

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI GURU BIMBINGAN KONSELING
DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA
KELAS VII DI SMPN 21 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN
2018/2019**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang
Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh

M. ALI ARIFIN
NPM :1341040130

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag
Pembimbing II : Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2018 M/1440 H**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA KELAS VII DI SMPN 21 BANDAR LAMPUNG

Oleh :

M. Ali Arifin

Kenakalan remaja adalah gangguan perkembangan pada remaja yang berakibat tidak dapat belajar dengan baik dan tidak dapat mengekspresikan perasaan dan keinginannya sehingga perilaku hubungan dengan orang lain terganggu. Guru bimbingan konseling merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari sekolah atau anggota lainnya. Didalam sekolah inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia-usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikannya (lingkungannya). Dengan demikian yang di maksud dalam skripsi ini adalah anak yang memiliki kenakalan atau perilaku menyimpang atau gangguan-gangguan lainnya yang ada disekolah di masyarakat serta adanya pendidikan yang di lingkungan tepat bermainnya.

SMPN 21 Bandar Lampung adalah sekolah dan pusat layanan pendidikan bagi peserta didik untuk memuntut ilmuguna kelak menjadi generasi muda ynag baik. Sekolah ini sangat membantu orangtua karena tersedianya pendidikan anak yang baik untuk masa depannya.

Kemudian yang menjadi pokok permasalahan yaitu “Efektivitas layanan Informasi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Kenakalan Remaja kelas VII SMPN 21 Bandar Lampung? “Metode apa saja yang digunakan pihak sekolah dalam mencegah kenakalan peserta didik di SMPN 21 Bandar Lampung?”

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), bersifat *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang memiliki sifat menyimpang di kelas VII. Sedangkan jumlah peserta didik yang mempunyai nakal di kelas VII di SMPNegeri 21 Bandar Lampung adalah sebanyak 34 peserta didik yang menjadi populasi. Penulis menggunakan *non random sampling* dimana tidak semua subjek atau individu dari populasi mendapat kemungkinan (probabilitas) yang sama untuk dijadikan anggota sampel. Maka sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik yang memenuhi kriteria adalah berjumlah empat belas Peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis teliti kesimpulan yang ada pada data lapangan adalah Efektivitas Layanan Informasi dalam mencegah kenakalan remaja di SMP Negeri 21 Bandar Lampung dengan harapan peserta didik dapat berubah lebih baik dan guru bimbingan bisa mencegah kenakalan remaja.

Keywords : mencegah kenakalan remaja



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**:EVEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI GURU
BIMBINGAN KONSELING DALAM MENCEGAH
KENAKALAN REMAJA KELAS VII DI SMPN 21
BANDAR LAMPUNG**

Nama

: M. ALI ARIFIN

NPM

: 1341040130

Jurusan

: Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas

: Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN)
Raden Intan Lampung.**

Bandar Lampung, 2019
Pembimbing I

Pembimbing I

Dr. Abdul Syukur, M. Ag.
NIP. 196511011995031001

Yunidar cut mufia yanti,M.Sos.I
NIP. 197010251999032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Hj.Dr. Rini Setiawati M.Sos.I
NIP. 197209211998032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 704030

PENGESAHAN

**Skripsi Dengan Judul : “EVEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI GURU
BIMBINGAN KONSELING DALAM MENCEGAH
KENAKALAN REMAJA KELAS VII DI SMPN 21
BANDAR LAMPUNG”**

**Disusun Oleh M.Ali Arifin. NPM 1341040130, Prodi Bimbingan dan Konseling
Islam, Telah Diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi Pada / tanggal : Hari Selasa 25 Juni 2019**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Rini Setiawati, M. Sos.I (.....)

Sekretaris : David Saputra, MM (.....)

Penguji I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si (.....)

Penguji II : Dr. Abdul Syukur, M. Ag (.....)

Penguji Pendamping: Yunidar cut mutia yanti, M. Sos. I (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si

NIP. 196104091990031002

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan Karya tulis ini untuk :

1. Papah Zainal Arifin dan mamah Lilis Shopiah yang tercinta, karena jerih payah dan pengorbanannya serta kesabarannya, do'a-do'anya, dan yang telah rela berkoban tenaga, waktu luang demi keberhasilan penulis.
2. Kelincinyaintan Seseorang yang selalu memberi warna dan semangat hidup yang selalu mengingatkan lima waktu serta untuk selalu menjaga kesehatan yang ada dalam keadaan suka maupun duka yang mengajarkan makna sabar ikhlas dan legowo dalam menjalani hidup dan sering ngeselin tapi ngangenin yang selalu mendorong untuk menyelesaikan pendidikan untuk yang tersayang Nurani Afifah Rahma <3
3. Kakakku Laila Rina Munajah, kakak ipar ku Arjun Tohuri, yang selalu memberi motivasi, semangat hingga selesainya pendidikanku.
4. Bapak H.M. Ridwan S. dan Ibu Eni Kusri yang mengajarkanku untuk keras terhadap dunia supaya dunia lunak kepada kita yang selalu menanamkan banyak nilai-nilai spiritual dan cita-cita inspiratif.
5. Kajur BKI bunda Hj. Dr. Rini Setiawati., M.Sos.I dan bu Umi Aisyah., M.Pdi yang *the best*
6. Teman-teman seangkatan 2013 jurusan BKI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang selalu mendukung dan membantu dalam mengerjakan skripsi ini terutama Bela Danil rudi hendri alya ria (alm) romdon dan teman-teman yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga ukhuwah kita tetap terjaga.
7. Wadah berprosesku HMJ-BKI FDIK, KOPMA UIN RIL, PMII Rayon Dakwah DFC, Musang Lovers Lampung, UICL dan KAWAN NONGKRONG
8. Seluruh teman-teman kontrakan AL yang telah mensupport skripsi penulis.

9. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi mudah-mudahan selalu eksis dalam mencetak ilmuwan-ilmuwan yang Islami.



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

Artinya : Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,(5)

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (6)

(Q.S. Al-Insyirah [94] : 5-6)¹



¹Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Bandung : Diponegoro, 2016), h.591

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap M. Ali Arifin, nama panggilan JAROT dilahirkan Di Desa Labuhanratu Kec. Labuhanratu Lampung Timur pada tanggal 28 Maret 1995, sebagai anak ke-2 dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Zainal Arifin dan Ibu Lilis Shopiah

Adapun jenjang pendidikan formal yang penulis jalani adalah Penulis memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar MIN 1 Gunung trang I pada tahun 2001 dan lulus pada tahun 2007, Penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPIT Baitul Muslim Way jepara lulus pada tahun 2010, Penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN 1 METRO dan lulus pada tahun 2013, Setelah lulus, penulis melanjutkan ke perguruan tinggi UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan Bandar Lampung dan mengambil jurusan Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti organisasi guna mengembangkan kemampuan dan untuk mendapatkan pengalaman serta pengetahuan selain di bangku perkuliahan. Adapun organisasi yang penulis ikuti yaitu Ketua HMJ-BKI FDIK 2013, KABID PSDA KOPMA UIN RIL, 2015 Anggota PMII rayon Dakwah, anggota team DFC.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim,

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang.

Dengan segala kerendahan hati sebagai hamba Allah Subhanahuwata'ala yang harus mengabdikan sekaligus berfakur dihadapan-Nya. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat iman, nikmat sehat, hidayah dan inayah-Nya serta telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai suatu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Sholawat serta salam senang tiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Sholallahu'alaihiwasallam, teladan terbaik dalam segala urusan, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut sunnah-Nya Amiiin.

Adapun judul skripsi ini adalah **“EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA KELAS VII DI SMPN 21 BANDAR LAMPUNG ”** ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dorongan serta motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Siselaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Hj. Dr. Rini Setiawati S.Ag, M.Sos.I dan Bapak Mubasit, S.Ag, MM selaku Kajur BKI dan sekretaris Jurusan BKI
3. Bpk Dr. Abdul Syukur, M.Ag, sebagai Pembimbing I yang berperan dalam memberikan bimbingan serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I sebagai pembimbing I yang telah memberikan masukan, arahan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen-dosen penguji, atas saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Hj. Yuliati, S.Pd. MM selaku kepala sekolah SMPN 21 Bandar Lampung
7. Ibu meryani S.Pd selaku guru BK SMPN 21 Bandar Lampung
8. Para dosen serta Civitas Akademika yang telah membantu dalam menyelesaikan karya ilmiah (Skripsi) ini.

Semoga apa yang telah bapak dan Ibu dosen berikan kepada penulis bisa bermanfaat dan berguna di kehidupan penulis. Penulis berharap semoga Karya Ilmiah (Skripsi) yang penulis buat ini bisa bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca Aamiin.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTO.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Metode Penelitian	12
H. Tinjauan Pustaka	19
BAB II. EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA.....	22
A. Efektivitas Layanan Informasi	22
1. Pengertian Efektivitas Layanan Informasi.....	22
2. Tujuan Dan Fungsi Layanan Informasi.....	25
3. Teknik Dalam Layanan Informasi.....	25
4. Kegiatan pendukung Layanan Informasi.....	27
5. Sasaran Layanan Informasi.....	29
B. Pengertian Guru Bimbingan Konseling.....	30
1. Pengertian Guru.....	30
2. Pengertian Bimbingan Konseling.....	32
3. Pengertian Guru Bimbingan Konseling.....	34

C. Kenakalan Remaja.....	35
1. Pengertian Kenakalan Remaja.....	35
2. Faktor Penyebab kenakalan remaja	37
 BAB III. GAMBARAN UMUM EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI GURU BIMBINGAN KONSELING TERHADAP KENAKALAN REMAJA.....	41
A. Profil SMPN 21 Bandar Lampung	41
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 21 Bandar Lampung	41
2. Visi Misi SMP Negeri 21 Bandar Lampung	42
3. Maksud dan Tujuan.....	43
4. Struktur Organisasi	44
5. Keadaan Gedung, Saranadan Prasarana SMPNegeri 21 Bandar Lampung	45
6. Keadaan Pengurusan Pengajar SMP Negeri 21 Bandar Lampung	47
7. Keadaan peserta didik Di SMP Negeri 21 Bandar Lampung	48
 B. Efektivitas Layanan Informasi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 21 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019	49
 BAB IV. EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI GURU BIMBINGAN KONSELING TERHADAP KENAKALAN PESERTA DIDIK KELAS VII	57
A. Pelaksanaan Efektivitas Layanan Informasi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Pada Peserta Didik Kelas VII di SMPN 21 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.....	57
B. Evaluasi Efektivitas Layanan Informasi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Pada Peserta Didik Kelas VII di SMPN 21 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.....	60
C. Hasil Efektivitas Layanan Informasi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Pada Peserta Didik Kelas VII di SMPN 21 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.....	62
 BAB V. PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
 DAFTAR PUSTAKA.....	66
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna memudahkan dalam memahami skripsi ini maka secara singkat terlebih dahulu akan diuraikan beberapa kata yang terkait dengan maksud judul skripsi ini, penelitian yang akan penulis teliti yaitu “*Efektivitas Layanan Informasi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 21 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019*”. Terlebih dahulu akan diuraikan pengertian masing-masing istilah sebagai batasan dalam pembahasan skripsi selanjutnya.

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran tentang pencapaian target.¹ Jadi efektivitas adalah yang berisi kegiatan dengan usaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Layanan Informasi adalah penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangan.² Maksudnya agar terkuasainya informasi tertentu sedangkan secara khusus terkait dengan fungsi pemahaman terhadap informasi yang diberikan dan memanfaatkan informasi dalam menyelesaikan masalah.

¹Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta, Alfabeta, 2009.hlm. 8

²Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta : 2001), h. 69

Sedangkan Bimbingan Konseling adalah proses interaksi antara konselor dengan konseling baik secara langsung dalam rangka untuk membantu konseling agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau pun memecahkan permasalahan yang dialaminya.³ Bimbingan dan Konseling sebagai upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan secara terprogram yang dilakukan oleh konselor untuk memfasilitasi perkembangan konseling untuk mencapai kemandirian kehidupannya.

Adapun kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau masa transisi masa anak-anak kedewasaan.⁴ Kenakalan remaja meliputi semua perilaku menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja, perilaku tersebut dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal, informal, maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.⁵ Jadi peserta didik adalah orang yang sedang mencari ilmu untuk membekali diri demi masa depan yang lebih baik lagi.

SMPN 21 Bandar Lampung adalah lembaga pendidikan formal tingkatan menengah pertama yang berada di kota Bandar Lampung yang dimana dibawah

³ Permendikbud Republik Indonesia, *Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pendidikan Dasar dan Menengah*, 26 Desember 2014

⁴ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Tresia, 2011), h. 83-84

⁵ *Ibid.*, h. 54

naungan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan kota Bandar Lampung. Yang mana banyak peserta didik atau murid-murid yang banyak sekolah disana.

Berdasarkan penegasan-penegasan istilah tersebut, maka yang dimaksud judul skripsi ini adalah “Efektivitas Layanan Informasi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 21 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”. adalah suatu usaha pemberian bantuan terhadap individu sesuai dengan ketentuan bimbingan dan konseling terhadap kenakaln remaja yang ada di sekolah SMPN 21 Bandar Lampung tersebut.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Efektifitas layanan informasi guru bimbingan konseling sangat penting dikarenakan semoga bisa mengatasi kenakalan remaja yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
2. Untuk mencegah kenakalan remaja guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan bagi pesrta didik yang sedang menuntut ilmu di sekolah.
3. SMPN 21 Bandar Lampung adalah wadah pendidikan untuk mencetak penerus bangsa agar peserta didik tidak menyimpang prilakunya dalam masyarakat dan menjadi manusia yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

Untuk itu penulis tertarik dalam penelitian ini dan seberapa besar efektivitas bimbingan koseling terhadap kenakalan remaja di SMPN 21 Bandar Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan merupakan tempat untuk mendapatkan ilmu secara bersama-sama dengan memberi materi yang sama untuk menanamkan pengetahuan secara bersama-sama tentang nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat supaya dapat hidup sejahtera. Dalam sebuah lembaga pendidikan, sangat penting sekali adanya layanan bimbingan dan konseling dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan bagi peserta itu sendiri. Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia dalam kehidupan guna mencapai status kehidupan yang lebih baik.⁶

Salah satu tujuan utama dan pelaksanaan pendidikan adalah membina dan mendidik anak-anak bangsa memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya peran pembimbing memberikan arahan siswa agar memiliki pemahaman komunikasi yang baik dengan sesama, sehingga mampu mewujudkan perilaku yang sesuai dengan keadaan masyarakat. Layanan bimbingan yang diberikan secara kontinyu atau secara menerus untuk mengarahkan siswa-siswa menuju kedewasaan dengan demikian memulai memberikan bimbingan konseling akan menurunkan kenakalan remaja di Sekolah, kenakalan remaja merupakan suatu perilaku patalogis (penyakit Masyarakat) karena disebabkan oleh beberapa faktor sehingga menjadi perbuatan yang menyimpang.⁷ Hal ini merupakan suatu perilaku yang meresahkan

⁶Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Mencitakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4

⁷Hellen A, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 31

masyarakat, sekolah, keluarga, sehingga perlu diperbaiki. Disinilah peran guru bimbingan konseling sangat diharapkan memperbaiki perilaku negative tersebut.

Sedangkan Masa remaja merupakan periode transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa juga merupakan waktu kematangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional bagi anak laki-laki dan perempuan. Masa transisi ini tidak lepas dari masa pubertas yang akan dialami oleh setiap anak. Pubertas menurut Wong adalah proses kematangan hormonal dan pertumbuhan yang terjadi ketika organ-organ reproduksi mulai berfungsi dan karakteristik seks sekunder mulai muncul. Dapat juga diartikan sebagai masa ketika seorang anak mengalami perubahan fisik, psikis, dan kematangan fungsi seksual. Ini artinya bahwa pada masa pubertas, seorang anak akan mengalami berbagai macam perubahan sebagai bentuk awal menuju dewasa.⁸

Sebelum berakhirnya proses pertumbuhan dan perkembangan pada masa kanak-kanak tubuh telah mempersiapkan diri untuk mulai memasuki tahap kematangan. Kondisi inilah yang kemudian dikenal dengan tahap remaja-pubertas yang berarti anak telah memasuki usia kedewasaan. Yang mana pada masa ini organ reproduksi telah mengalami kematangan.

Remaja juga akan mengalami perubahan psikososial selain perubahan fisik dan kematangan fungsi seksual yang akan dialami remaja pada masa pubertas. Kondisi emosional yang sering kali berubah-ubah dan sulit mengendalikan emosi

⁸Islah Akhla qunnissa, *Pengetahuan dan Sikap Remaja Mengenai Perubahan Fisik dan Psikososial Pada Masa Pubertas*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h.25

menjadi cirri khas remaja, khususnya remaja awal. Pada mas apubertas, remaja juga akan cenderung mengikuti pergaulan kelompok pertemanannya. Dalam hal berpakaian, cara berteman, merokok, memiliki pacar, bahkan melakukan aktivitas seksual.⁹

Pada tingkat perkembangan remaja, dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja bagi remaja itu sendiri melainkan juga pada orang tua, guru, bahkan masyarakat sekitar. Bahkan tidak jarang para penegak hukum turut direpotkan oleh tingkahnya yang menyimpang. Kenakalan siswa merupakan salah satu dari sekian banyak permasalahan global yang semakin merebah dewasa ini. Masalah ini sering dikaitkan dengan penyimpangan dan bahkan pelanggaran hukum atau tindak kejahatan. Kenakalan siswa meliputi semua prilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang di lakukan oleh para siswa atau pelajar.¹⁰

Kenakalan siswa dapat berawal dari lingkungan yang kurang kondusif bagi perkembangan siswa, baik lingkungan masyarakat. Selain itu, sifat kepribadian kurang baik juga dapat menyebabkan kenakalan karena kepribadian kurang baik itu pada akhirnya memicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negative yang melanggar aturan dan norma yang ada, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Kenakalan siswa dianggap sebagai sumber masalah dimana dari prilaku itu mengakibatkan kerugian baik dari diri sendiri maupun orang lain yang ada

⁹*Ibid.*,

¹⁰M. Umar Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 32

disekitarnya, selain itu juga dapat membahayakan tegakny system social. Pembinaan moral dan budi pekerti kepada siswa dianggap lebih tepat untuk mengatasi kenakalan siswa. Hal ini dikarenakan siswa/remaja adalah generasi penerus yang masih memungkinkan sumber daya manusia berkembang, pada saatnya menggantikan generasi selanjutnya dari pemimpin-pemimpin bangsa.

Ada beberapa jenis kenakalan remaja yang ada di sekolah, misalnya siswa yang tidak mengikuti pelajaran, membolos, merokok dilingkungan sekolah, tawuran antar pelajar, siswa yang suka membuka gambar-gambar atau situs porno, siswa yang menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan aturan sekolah, seperti memakai rok yang ketat dan yang sedang hangat dibicarakan adalah siswa yang membuka gambar-gambar atau situs porno di internet.¹¹

Era globalisasi khususnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, memang menimbulkan dampak positif. Tapi tidak dapat dipungkiri pula dampak negatif yang sedemikian besar dan mengancam nilai moral bangsa Indonesia khususnya pada siswa atau pelajar. *Handphone* dan komputer merupakan mereka dapat dengan mudah mengakses hal-hal negatif. Seperti mengunggah gambar ataupun film-film porno. Karena setiap hari siswa melihat gambar ataupun adegan-adegan negatif yang tidak semestinya mereka tonton, maka hal ini akan berpengaruh terhadap cara berfikir siswa. Yang tentunya cara

¹¹Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 44

berfikir yang negatif, kemudian dari sisnilah terjadi bentuk kenakalan-kenakalan siswa.¹²

Selain HP dan komputer, TV juga merupakan salah satu media yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang menimbulkan dampak negative bagi para siswa. Mereka yang sebenarnya membutuhkan asupan gizi misalnya tontonan yang mendidik yang mencerminkan kesopanan dan akhlak mulia, telah diracuni oleh berbagai adegan pacaran. Pacaran bahkan dalam bentuk kegiatan seksual yang tidak mendidik. Anehnya, justru inilah yang dapat dengan mudah masuk dan membangun karakter remaja atau siswa. Kebudayaan dari barat semakin leluasa masuk ke Indonesia walaupun sebenarnya kebudayaan itu bertentangan dengan moral, etika ataupun adat ketimuran terutama Negara Indonesia. Akan tetapi ironisnya budaya-budaya barat seakan malah menjadi tren atau icon dikalangan siswa ataupun remaja di Indonesia. Perbuatan-perbuatan yang seperti ini sangatlah perlu dapat perhatian dari pihak sekolah yang merupakan lembaga sekolah untuk siswa dan siswa.

Dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah sangat penting sekali adanya layanan bimbingan konseling dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan bagi peserta didik itu sendiri. Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia dalam kehidupan guna mencapai status kehidupan yang lebih baik.¹³

¹²*Ibid.*,h. 54

¹³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang kreatif dan Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h.4

Berdasarkan paparan diatas, idealnya kenakalan siswa dapat dicegah dan diatasi oleh Guru BK melalui layanan informasi yang tepat baik dan benar untuk diberikan kepada siswa. sekolah bukan hanya mengembangkan intelektualnya saja tetapi juga harus mengembangkan dan menciptakan sifat yang positif. Peran guru BK menjadi hal yang penting di sekolah. Berdasarkan hasil pra penelitian penulis kenakalan remaja di SMPN 21 Bandar Lampung disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai kenakalan siswa oleh guru-guru disekolah dan hanya ikut-ikutan dengan teman. Berikut adalah data siswa kelas VII yang melakukan kenakalan disekolah yaitu:

TABEL 1
Data Pelanggaran Siswa Kelas VIIa SMPN 21 Bandar Lampung

NO	NAMA SISWA	KELAS	KETERANGAN
1	ADELAR CLEOSA AVILA	KELAS VII	
2	ADRIAN AULIA FERNANDO	KELAS VII	
3	AFIF AKMAL SYAFIQ	KELAS VII	
4	AJENG SUKMA MELATI	KELAS VII	
5	ALDO NANDA PRASETYO	KELAS VII	
6	ANISA SYAFA ZAFIRA	KELAS VII	
7	ARFAN EKA SYAHPUTRA	KELAS VII	
8	AS'SYAFA ALMUFIZAH	KELAS VII	
9	AZAHRA ELSA PUTRI	KELAS VII	
10	DAFFA ARISYI JULIANSYAH	KELAS VII	
11	DESTI RIANTI	KELAS VII	
12	DINDA APRILIYANI	KELAS VII	
13	FAIVFI NABILA	KELAS VII	
14	GUNTUR PUTRA BISMA	KELAS VII	
15	INGGA ADEVA ISWANDI	KELAS VII	
16	LUTHFI AFIF BRILIAN	KELAS VII	
17	M. GILANG RAMADHAN	KELAS VII	
18	M. IRZA DWI M	KELAS VII	
19	MUHAMMAD HERO	KELAS VII	
20	MUHAMMAD AGUNG	KELAS VII	
21	MUHAMMAD FASA	KELAS VII	
22	NASAMAH AURORA	KELAS VII	

23	NEA ARVINA	KELAS VII	
24	RIZKY NOVRIAN	KELAS VII	
25	TALIA SALSABILA	KELAS VII	
26	TESALONISA AMANDA R	KELAS VII	
27	TIKA RAHMA AYU	KELAS VII	

Berdasarkan data di atas pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik bervariasi. Sehingga dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti layanan informasi sebagai layanan untuk mengatasi kenakalan siswa di SMPN 21 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis menyimpulkan bahwa rumusan masalah yang dapat diambil yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan efektivitas layanan informasi guru bimbingan konseling terhadap kenakalan remaja pada peserta didik kelas VII Di SMPN 21 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Faktor apa saja yang digunakan guru bimbingan konseling dalam evaluasi efektivitas layanan informasi guru bimbingan konseling terhadap kenakalan remaja pada peserta didik kelas VII Di SMPN 21 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana hasil efektivitas layanan informasi guru bimbingan konseling terhadap kenakalan remaja pada peserta didik kelas VII Di SMPN 21 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Sedangkan hasil penelitian ini pada intinya diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan efektivitas layanan informasi guru bimbingan konseling dalam mencegah kenakalan remaja pada peserta Didik Kelas VII Di SMPN 21 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang digunakan Guru bimbingan konseling dalam evaluasi efektivitas layanan informasi guru bimbingan konseling terhadap kenakalan remaja pada peserta didik kelas VII Di SMPN 21 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui hasil efektivitas layanan informasi guru bimbingan konseling terhadap kenakalan remaja pada peserta didik kelas VII di SMPN 21 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Kegunaan Penelitian

Sedangkan hasil penelitian ini pada intinya diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Secara teoritis memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu dakwah, dengan memahami metode bimbingan Konseling menjadi penting sebagai bahan penambah khazanah keilmuan bagi diri sendiri, masyarakat dan khususnya bidang Bimbingan Konsling Islam, yang difokuskan pada bimbingan konseling dan sosial.
2. Secara praktis diharapkan hasil penelitian ilmiah ini dapat dijadikan acuan atau rujukan bagi penelitian dengan objek yang sama dalam

perspektif dan lokasi yang berbeda pula, terutama mengenai bimbingan konseling peserta didik yang berhubungan dengan dakwah di masa depan.

3. Memberikan masukan dan rumusan bagi Guru Bimbingan Konseling di SMPN 21 Bandar Lampung dalam rangka peningkatan kualitas dan kompetensi bimbingan konseling agar dapat dijadikan pertimbangan untuk pembangunan agama khususnya di SMPN 21 Bandar Lampung.

G. Metode Penelitian

Agar penelitian ini dapat mengenai sasaran dan penelitian yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu digunakan metode :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan.¹⁴ Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah yang berkenaan Efektivitas Layanan Informasi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 21 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

¹⁴M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1975), h. 22

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat *deskriptif*. Deskriptif yaitu suatu penelitian yang hanya menggambarkan, melukiskan memaparkan, dan melaporkan suatu keadaan objek penelitian.¹⁵ Dari pengertian ini, maka penelitian yang penulis gagas hanya ditujukan untuk melukiskan, menggambarkan, atau melaporkan kenyataan- kenyataan yang lebih terfokus pada Efektivitas Layanan Informasi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 21 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh objek penelitian (orang, kelompok, penduduk) yang dimaksudkan untuk diselidiki atau diteliti.¹⁶ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud populasi adalah seluruh individu baik itu orang dewasa, peserta didik anak-anak dan objek lain sebagai sasaran penelitian tertentu.

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh Guru Bimbingan Konseling, Kepala Sekolah, dan peserta didik yang ada di SMPN 21 Bandar Lampung dalam Efektivitas Layanan Informasi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 21 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019..

¹⁵*Ibid*, h, 33

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Bina Aksara, 1998), h.108

Sedangkan jumlah Guru Bimbingan Konseling ada 2 orang, dan Peserta didik 28 orang. Jadi total keseluruhan populasi berjumlah 30 orang.¹⁷

b. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu.¹⁸ Penulis menggunakan *non random sampling* dimana tidak semua subjek atau individu dari populasi mendapat kemungkinan (*probabilitas*) yang sama untuk dijadikan anggota sampel.¹⁹

Dalam hal ini Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dalam memilih subyek-subyek sampelnya, diambil anggota-anggota sampel sedemikian rupa sehingga sampel tersebut benar-benar mencerminkan ciri-ciri dari populasi yang sudah dikenal sebelumnya.²⁰

Berdasarkan uraian diatas dalam menentukan sampel maka adapun ciri-ciri sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Guru Bimbingan Konseling yang tetap dan aktif di SMPN 21 Bandar Lampung.
- 2) Guru Bimbingan Konseling yang berwawasan luas dan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, untuk data yang lebih akurat dalam menentukan sampel, maka penulis mengambil sebagian sampel peserta didik yang memiliki kriteria perilaku menyimpang yang kurang sopan

¹⁷Dokumentasi, Yayasan Pondok Pesantren Isma'liyun, Tanggal 21 Juli 2018.

¹⁸Ali Muhamad, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*, (Bandung : Angkasa, 1987), h.193

¹⁹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 1996), h.139

²⁰*Ibid.*, h. 148

santun dalam berperilaku dan yang mengikuti bimbingan konseling. Maka sampel dalam penelitian ini adalah Guru bimbingan konseling di SMPN 21 Bandar Lampung yang memenuhi kriteria adalah berjumlah 60 orang dan peserta didik yang memenuhi kriteria yaitu yang berjumlah 30 orang.

c. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpul data adalah suatu teknik yang dipakai untuk mencari data-data yang dibutuhkan dalam membuat skripsi. Dalam pengumpulan data ini penulis akan menggunakan metode sebagai berikut :

1) Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkret tentang kondisi lapangan.²¹

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala, subjek maupun obyek yang diselidiki, baik dalam situasi khusus yang diadakan. Observasi ini dibagi menjadi dua, participant dan non participant.²² *Non participant observation* yaitu dalam observasi ini dalam tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut.

²¹Lexy moelang, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda karya, 2013), h.174

²²Kartini Kartono, *Op.,Cit*, h. 142

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non participant dimana penulis tidak turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang observasi. Selanjutnya metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data antara lain: kondisi perilaku anak asuh, umur anak asuh, kegiatan belajar mengajar, kegiatan sehari-hari, data sekunder lainnya seperti menyangkut kegiatan anak asuh yang berkenaan dengan masalah yang penulis teliti. Adapun yang di observasi dalam penelitian ini adalah anak asuh dan aktivitasnya.

2) Metode Wawancara (*Interview*)

Sebagai metode pokok lainnya adalah metode *interview*, yaitu untuk memperoleh data yang menunjang terhadap data *primer*. Wawancara merupakan metode penggalian data yang paling banyak dilakukan, baik untuk tujuan praktis maupun ilmiah, terutama untuk penelitian sosial yang bersifat kualitatif. Wawancara juga dapat diartikan percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu.²³ Hasil dari wawancara bisa direkam dan dirangkum sendiri oleh pencari informasi. Metode wawancara akan memperoleh data yang lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan wawancara diperlukan keterampilan dari seorang peneliti dalam berkomunikasi dengan responden. Wawancara yang penulis lakukan kepada:

²³Imam Suprayogo. Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h.172

- a) Kepala Sekolah Bimbingan Konseling Di SMPN 21 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019
- b) Guru Bimbingan Konseling Di SMPN 21 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019
- c) Peserta didik kelas VII Di SMPN 21 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

Jenis wawancara (*interview*) yang digunakan penulis adalah metode *interview bebas terpimpin*. Interview jenis ini merupakan kombinasi dari interview tidak terpimpin dan interview terpimpin.²⁴ Artinya penulis membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan kepada objek penelitian tersebut. Penulis menggunakan metode wawancara (*interview*) bebas terpimpin, dimana pelaksanaan wawancara yang berpatokan pada daftar yang disusun dan responden dapat memberikan jawabanya secara bebas, selagi tidak menyimpang dari pertanyaan yang sebelumnya. Interview jenis ini kerap kali dipakai dalam penelitian-penelitian sosial guna melakukan studi secara intensif terhadap tingkah laku sosial dan sikap pribadi.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁵

²⁴Kartini Kartono, *Op.,Cit*, h. 270

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h.177

Metode ini penulis gunakan sebagai pelengkap yang akan dilakukan untuk menghimpun data tentang latar belakang keluarga anak asuh, asal usul anak asuh, kondisi sarana prasarana, keadaan anak asuh, keadaan pengurus, keadaan geografis, sejarah berdirinya SMPN 21 Bandar Lampung serta berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

4) Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisa data, dalam menganalisa data menggunakan analisis kualitatif deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status atau fenomena secara sistematis dan rasional.²⁶ Ada dua jenis analisis data yaitu analisis induktif dan analisis deduktif :

a. Analisis Induktif

Analisis induktif yaitu cara menganalisis terhadap sesuatu objek ilmiah tertentu yang bertitik tolak dari pengantar hal-hal atau kasus-kasus yang sejenis kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.²⁷ Jadi analisis induktif adalah cara menganalisis data yang bersifat khusus kemudian dicari kesimpulan secara umum.

b. Analisis Deduktif

Analisis deduktif adalah cara menggunakan suatu objek ilmiah tertentu dengan jalan menetapkan suatu ketentuan umum, berdasarkan atas

²⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h. 245

²⁷ Yang dikutip Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : PT. Adi Offset, 1991), h. 43

macam pengetahuan secara metode pengumpulan data digunakan kemudian ditarik kesimpulan secara khusus.²⁸

Jadi Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.

Menurut Fred M. Kerlinger, analisis data adalah suatu proses kategorisasi, penataan, manipulasi, dan peringkasan data untuk memperoleh jawaban bagi pertanyaan penelitian. Analisis data merupakan jawaban suatu proses pencarian dan penyusunan yang sistematis terhadap hasil-hasil wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain yang dikumpulkan agar memudahkan peneliti untuk menjelaskan kepada orang lain mengenai apa yang telah ditemukan. Analisis data ini bertujuan untuk menjadikan data dikomunikasikan kepada orang lain. Serta meringkas data menghasilkan kesimpulan.²⁹

Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, serta literatur di edit dengan tujuan untuk meneliti ketetapan, kelengkapan, dan kebenaran data, kemudian data tersebut disusun berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan penelitian.

Setelah data diolah dan di klasifikasi, kemudian langkah selanjutnya penulis mengambil sebuah kesimpulan menggunakan cara berfikir induktif yaitu dari rangkaian yang bersifat khusus yang diambil individu kemudian ditarik pada kesimpulan yang bersifat umum. Dalam hal ini, kesimpulan yang diambil sesuai dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian penulis tentang Efektivitas Layanan Informasi Guru Bimbingan Konseling

²⁸*Ibid*, h. 24

²⁹Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada Universitas Press, 2001), h. 230

Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 21 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

H. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menelusuri beberapa literatur untuk memudahkan penulis dan menjelaskan perbedaan bahasa dan kajian dengan penulis-penulis sebelumnya. Untuk menghindari terjadinya plagiarisme dan sebagai acuan peneliti dalam pembuatan skripsi maka penulis menggunakan beberapa tinjauan pustaka sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Anggi Astuti, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, 2017. Dengan judul *“Bimbingan Keagamaan dan Perubahan Perilaku Anak di Panti Asuhan Abdul Malik Muhammad Aliyun Way Kandis Bandar Lampung”*. Penelitian ini membahas tentang, bagaimana bimbingan keagamaan pada perubahan perilaku anak Panti Asuhan, panti yang berperan untuk menampung anak-anak yatim, piatu, yatim-piatu, du’afa, serta anak-anak yang kurang mampu dalam segi ekonomi, dibimbing Agama agar mengerti pengatuhan Agama dan bisa belajar walaupun anak yatim piatu, Panti Asuhan Abdul Malik Muhammad Aliyun Way Kandis Bandar Lampung.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifa’i, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, 2018 Dengan Judul, *“Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Autis DiYayasan Growing Hope Bandar*

Lampung” penelitian ini membahas Peranan Orang tua Peran orang tua adalah sebagai pendidik yang utama dan yang pertama, dalam hal ini juga anak autis sangat butuh kasih sayang dan perhatian yang lebih dari anak normal lainnya maka dari itu sebagai sarana bantu untuk orangtua adanya sekolah khusus anak autis di Yayasan Growing Hope Bandar Lampung yang sedikit meringankan peran orangtua karena apa yang di ajarkan di sekolah sama dengan orangtua dikarenakan adanya buku penghubung sebagai sarana penghubung ke orang tua atau wali murid.



BAB II

EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA

A. Pengertian Efektivitas Layanan Informasi

1. Pengertian Efektivitas Layanan Informasi

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran tentang pencapaian target.³⁰ Jadi efektivitas adalah yang berisi kegiatan dengan usaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Di dalam Ensiklope di Indonesia dijelaskan bahwa efektifitas merupakan “halyang menunjukkan taraf tercapainya tujuan dan suatu usaha yang dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuan. Seiring dengan itu, pendapat lain juga mengatakan bahwa efektifitas adalah “pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.”³¹

Efektivitas adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan lainnya. Melakukan tugas yang dengan benar, penyelesaian yang efektif belum tentu efesien begitu juga sebaliknya, yang efesien bisa saja membutuhkan sumber daya yang sangat besar.

Dalam menjalankan kehidupan dan perkembangan dirinya individu memerlukan berbagai informasi baik untuk kehidupan sehari-hari, sekarang,

³⁰Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta, Alfabeta, 2009.hlm. 8

³¹Soewarnohandynigrat,*PengantarStudiIlmuAdministrasidanManajemen*,(Jakarta, GunungAgung,1986),h.16

maupun perencanaan kehidupan ke depan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari dalam memahami kebutuhan di masa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi.³²

Sedangkan layanan informasi secara umum sama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Layanan orientasi dan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling.³³

Pengertian layanan informasi menurut pendapat Yusuf Gunawan adalah layanan yang membantu peserta didik untuk membuat keputusan yang bebas dan bijaksana. Informasi tersebut harus valid dan dapat digunakan oleh peserta didik untuk membuat berbagai keputusan dalam kehidupan mereka.³⁴

Slameto mengungkapkan layanan informasi adalah layanan yang diberikan untuk memberikan berbagai keterangan, data, dan fakta tentang dunia luar (dunia pendidikan dan dunia kerja) kepada peserta didik dengan maksud agar ia mempunyai. Pemahaman ini selanjutnya penting untuk mengambil keputusan atau menentukan pilihan.³⁵

³²Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 142

³³Prayitno, Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.260

³⁴Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987), h. 88

³⁵Slamet, *Bimbingan Di Sekolah*, (Salatiga: PT Bina Asksara, 1986), h. 60

Menurut Prayitno dan Erman Amti layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dalam penjelasannya mengenai layanan informasi Winkel & Sri Hastuti juga berpendapat, bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.³⁶

Dalam pemaparannya, Prayitno menjelaskan kembali bahwa terdapat tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. Pertama, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk menentukan arahhidup adalah apa bila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu. Dan ketiga, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawa pola-pola pengambilan

³⁶*Ibid.*,

keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.³⁷

Dari berbagai pengertian tentang layanan informasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik yang dibutuhkan untuk saat ini dan masa mendatang serta berguna menambah pengetahuan, wawasan peserta didik, mengenali dirinya (konsep diri) dan mampu menata dimasa depannya sebaik mungkin.

2. Tujuan dan Fungsi Layanan Informasi

Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta didik) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu: (a) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis; (b) mengambil keputusan; (c) mengarahkan diri untuk kegiatan-

³⁷Prayitno, Erma Amti, *Op, Cit.*, h. 260-261

kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil; dan (d) mengaktualisasikan secara terintegritas.³⁸

Peneliti menyimpulkan bahwa fungsi dan tujuan layanan informasi agar peserta didik memiliki pemahaman yang baik mengenai lingkungannya dan perkembangan dirinya, sehingga kedepannya peserta didik mampu memecahkan masalahnya sendiri dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

3. Teknik Dalam Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok, format mana yang akan digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan, beberapa teknik yang bisa digunakan untuk melayani informasi adalah:

a. Ceramah, tanya jawab dan diskusi

Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor), selanjutnya diikuti

³⁸ Tohirin, *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PTRajaGrafindoPersada, 2007), h.148

dengan tanya jawab. Kemudian untuk pendalamannya dilakukan diskusi.

b. Media

Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti radio, tape recorder, film, televisi, internet, dan lain-lain. Dengan kata lain, penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media nonelektronik dan elektronik.

c. Narasumber

Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang narasumber (manusia sumber). Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika, dan narkoba mengundang narasumber dari Dinas Kesehatan, Kepolisian, dan lain-lain yang terkait. Dengan demikian, informasi tidak menjadi monopoli konselor (pembimbing). Dengan kata lain tidak semua informasi diketahui oleh pembimbing. Untuk informasi yang tidak diketahui oleh pembimbing, harus didatangkan atau diundang pihak lain yang mengetahui. Pihak-pihak mana yang akan diundang, tentu disesuaikan dengan jenis informasi yang akan diberikan.³⁹

Ada dua pokok yang dapat disimpulkan Pertama, membantu siswa belajar dengan menunjang perkembangan mereka. Kedua,

³⁹*Ibid.*, h. 144-145

memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan, dan berbagai masalah dalam masyarakat.



4. Kegiatan pendukung layanan informasi

Beberapa kegiatan pendukung layanan informasi adalah

1) Aplikasi instrumentasi dan himpunan data

Instrumen untuk layanan informasi bisa disusun sendiri oleh pembimbing atau memanfaatkan instrumen yang telah ada. Data hasil aplikasi instrumentasi yang telah ada, termasuk data yang tercantum dalam himpunan data dapat dipergunakan untuk: (a) menetapkan informasi menjadi isi layanan informasi; (b) menetapkan calon peserta layanan; dan (c) menetapkan calon penyaji termasuk nara sumber yang akan diundang.⁴⁰

2) Konferensi kasus

Melalui konferensi kasus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang mengenal dan memiliki kepedulian tinggi terhadap subjek calon peserta layanan informasi (seperti orang tua, guru, wali kelas, tokoh-tokoh didalam dan di luar lembaga) dapat dibicarakan berbagai aspek penyelenggaraan layanan informasi, yaitu:

- a) informasi yang dibutuhkan oleh subjek yang dimaksud;
- b) Subjek calon peserta layanan;
- c) Penyaji layanan;
- d) Waktu dan tempat; dan
- e) Garis besar rencana operasional.

⁴⁰*Ibid.*,h. 145

Dalam konferensi kasus dapat dimanfaatkan data yang diperoleh melalui aplikasi instrumentasi dan yang terdapat di dalam himpunan data. Dalam hal ini asas kerahasiaan diaplikasikan

3) Kunjungan rumah

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pendapat orang tua dan kondisi kehidupan keluarga terkait dengan penguasaan informasi tertentu oleh anak atau anggota keluarga lainnya. melalui kunjungan rumah, konselor atau pembimbing data menetapkan informasi apa yang akan menjadi isi layanan informasi yang akan diikuti oleh peserta didik atau anggota keluarga yang bersangkutan serta meminta dukungan dan partisipasi orang tua dalam pemberian layanan. Apabila sulit melakukan kunjungan rumah, bisa dilakukan dengan mengundang orang tua ke sekolah baik secara perorangan maupun kelompok untuk berdiskusi dengan pembimbing atau menghadiri konferensi kasus yang membahas layanan informasi.

4) Alih tangan kasus

Setelah mengikuti layanan informasi, mungkin di antara peserta didik yang ingin mendalami informasi tertentu atau mengaitkan secara khusus informasi yang telah diterimanya dengan permasalahan yang dialaminya. Apabila keinginan yang dimaksud berada di luar kewenangan konselor, maka upaya alih tangan kasus perlu dilakukan Pembimbing

(konselor) mengatur pelaksanaan alih tangan kasus tersebut bersama peserta didik yang menghendaki upaya tersebut.⁴¹

5. Sasaran Layanan Informasi

Sasaran layanan informasi yang bersifat umum adalah:

- a. mengembangkan pandangan yang luas dan realities mengenai kesempatan-kesempatan dan masalah-masalah kehidupan pada setiap tingkatan pendidikan;
- b. menciptakan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan yang aktif untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan dan sosial pribadi;
- c. mengembangkan ruang lingkup yang luas mengenai kegiatan pendidikan, pekerjaan dan sosial pribadi;
- d. membantu peserta didik untuk menguasai teknik memperoleh dan menafsirkan informasi agar peserta didik semakin maju dalam mengarahkan dan memimpin dirinya sendiri; dan
- e. mengembangkan sifat dan kebiasaan yang akan membantu peserta didik dalam mengambil keputusan, penyesuaian yang produktif dan memberikan keputusan pribadi.

Selain itu kita dapat menentukan sarana khusus untuk jenjang pendidikan tertentu. Umpamanya sasaran khusus untuk sekolah dasar dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁴¹Tohirin, *Op. Cit.*, h. 146.

- a. membantu anak untuk menyelidiki dan menilai kekuatan serta minat mereka, juga lapangan pekerjaan tempat mereka dapat mengembangkan kemampuan mereka;
- b. menyediakan berbagai macam pengalaman yang akan mendekatkan anak dengan macam-macam kaum pekerja, khususnya para pekerja di lingkungan mereka;
- c. membantu peserta didik untuk melihat hubungan antara berbagai macam bidang pekerjaan;
- d. membantu peserta didik untuk membentuk kebiasaan bekerja yang baik dan belajar bagaimana bekerja sama dengan macam-macam orang;
- e. membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap positif terhadap semua macam pekerjaan sosial yang bermanfaat;
- f. memperkenalkan kepada peserta didik beberapa masalah, mungkin dihadapi dalam pemilihan pekerjaan;
- g. memperkenalkan kepada peserta didik masalah tertentu yang berhubungan dengan perencanaan dan fasilitas pendidikan yang tersedia, sehingga mereka dapat dibantu untuk memilih sekolah menengah atau kurikulum tertentu bagi kelanjutan pendidikan; dan
- h. membantu peserta didik yang tidak melanjutkan sekolah menengah untuk mencari pekerjaan yang didasari pada informasi yang dapat dipercaya.

Sedangkan sasaran yang khusus bagi peserta didik sekolah menengah adalah:

- a. memberikan pengertian tentang lapangan pekerjaan yang luas di masyarakat;
- b. mengembangkan sarana yang dapat membantu peserta didik untuk mempelajari secara intensif beberapa lapangan pekerjaan atau pendidikan yang tersedia dan selektif; dan
- c. membantu peserta didik agar lebih mengenal atau dekat dengan kesempatan kerja dan pendidikan di lingkungan masyarakatnya.⁴²

B. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Guru

Guru sebagai orang yang terdepan dan langsung bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan siswa, karena guru adalah orang yang kerjanya mengajar dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah.⁴³ Oleh karena itu guru sebagai seorang pendidik dan pengajar hendaknya benar-benar profesional dalam melakukan tugasnya.

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan sekolah pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seseorang yang telah mengadipkan ilmunya atau dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik,

⁴²Munawaroh, *Op cit* h 42

⁴³Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-3, Balai Pustaka, Jakarta, 2003, hlm 66

mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan tersebut.⁴⁴

Dalam hal ini guru tidak hanya mengajarkan didikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlak

Menurut Ngalim Purwanto pengertian guru adalah seseorang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau kelompok orang.⁴⁵ Adapun menurut Mulyasa, pengertian guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴⁶

Dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang dapat merubah sifat atau prilaku manusia yang didiknya. Dari gurulah seseorang menjadi mengerti dan dapat merubah dunia.

Sedangkan menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pengertian guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2010, hlm.101

⁴⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Remaja Rosda Karya, Cetakan ke-4, Bandung, 2004.hlm. 24

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan menengah.⁴⁷

2. Pengertian Bimbingan Konseling

Pengertian bimbingan dan konseling ada untuk menolong pelajar untuk menolong pelajar memahami berbagai pengalaman diri, peluang yang ada serta pilihan yang terbuka untuk mereka dengan menolong mereka. Secara etimologi, bimbingan dan konseling terdiri dari dua kata yaitu “bimbingan” (terjemahan dari kata *guidance*) dan “konseling” (diadopsi dari kata *conseling*), dalam prakteknya bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan kegiatan yang terpisahkan.⁴⁸ Keduanya merupakan bagian yang integral, untuk pemahaman yang lebih jelas sebagai berikut:

- a. Seperti disebutkan diatas bahwa, “bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” dari kata dasar “*guide*” yang berarti menunjukkan jalan (*showing the way*) memimpin (*leading*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*) dan memberi nasehat (*giving advice*).

Jadi bimbingan bisa berarti bantuan yang diberikan pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui

⁴⁷ Undang-undang System Pendidikan Nasional 1, Jakarta, Redaksi Sinar Grafik, 2008. hlm. 7

⁴⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Madrasah berbasis Integritas*, (Jakarta: Raja Grafindi Pres, 2007), h.15

interaksi dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-normayang berlaku.⁴⁹

- b. Istilah konseling diadopsi dari Bahasa Inggris "*conseling*" didalam kamus artinya dikaitkan dengan "*counsel*" memiliki beberapa arti, yaitu nasehat (*to obtain consel*), anjuran (*lo give counsel*) dan pembicaraan (*to give counsel*). Berdasarkan arti diatas, konseling secara etomologi berarti pemberian nasehat, anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.⁵⁰ Berdasarkan pengertian diatas konseling merupakan proses hubungan antar pribadi dimana orang yang satu yang membantu yang lain untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya.

Dengan demikain bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antar keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatp muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengunkap masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri sesuai dengan masalah sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.

⁴⁹*Ibid.*, h.15

3. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling dalam sejumlah peserta didik, tidak terkecuali peserta didik tuna netra yang secara fisik memiliki keterbatasan. Karena itu secara praktik peran guru bimbingan dan konseling di sekolah sangat dibutuhkan dalam rangka mengembangkan karir atau kreativitas siswa.⁵¹

Penanggulangan siswa merupakan tanggung jawab bersama baik itu dari pihak orang tua, sekolah, maupun masyarakat, kerjasama antara unsur-unsur terkait sangat diperlukan sehingga diperoleh hasil yang optimal, dengan cara efektif dan efisien. Diantara usaha yang sangat penting dan dapat dilakukan oleh setiap orang tua, guru atau pimpinan masyarakat adalah dapat menciptakan ketentraman batin bagi remaja beberapa cara dalam mengatasi siswa bermasalah adalah;

- a. Pengenalan awal tentang kasus (dimulai sejak semula kasus itu dihadapkan)
- b. Pengembangan ide-ide tentang rincian masalah yang terkadang didalam kasus ini
- c. Penjelajahan yang lebih lanjut tentang segala seluk beluk kasus tersebut dan akhirnya

⁵¹Ulifah Rahman, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang: UIN, Maliki Press, 2010), h. 16

- d. Mengusahakan upaya-upaya kasus untuk mengatasi atau memecahkan sumber pokok permasalahan itu⁵²

Adanya keharusan guru bimbingan dan konseling mengenal karakteristik peserta didik tersebut, dalam hal ini guru bimbingan dan konseling sepatutnya mendalami psikologi perkembangan peserta didik, yakni sebuah disiplin ilmu yang secara khusus membahas tentang aspek-aspek atau karakteristik perkembangan peserta didik, seorang guru pembimbing (konselor) konseling sekolah adalah orang yang memimpin suatu kelompok itu dalam hal ini guru pembimbing (konselor) dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri ini berarti guru pembimbing baik dari segi teoritis maupun segi praktis harus bertindak sebagai ketua kelompok diskusi dan sebagai pengantar wawancara konseling bersama.⁵³

C. Pengertian Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Istilah kenakalan remaja dalam konsep psikologi adalah *juvenile delinquency* yang secara Bahasa dapat dijabarkan bahwa "*juvenile*" berarti anak sedangkan *delinquency* berarti kejahatan. Dengan demikian, pengertian secara

⁵²Prayitno, dan Eerman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.39

⁵³Sofyan S & Willis, *Problema Remaja dan Pemecahannya*, (Bandung: Angkasa, 2007), h.29

etomologi adalah kejahatan anak. Jika menyangkut subyek, maka menjadi *juvenile delinquency* yang berate penjahat anak atau anak jahat.⁵⁴

Menurut Kartini Kartono, kenakalan adalah perilaku jahat atau kejahatan (kenakalan) anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologi) secara sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.⁵⁵

Menurut M. Gladdan J. Pateroni dalam Kartini Kartono, kenakalan adalah sebagai tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang dengan sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa perbuatan itu sempat diketahui oleh petugas hukum akan mendapatkan hukuman dan ia akan bisadikenai hukum.⁵⁶

Menurut Jensen dalam Kartini kartono kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dari melanggar hukum. Jensen membagi kenakalan remaja ini menjadi 4 jenis:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, pemerkosaan, perampokan dan pembunuhan.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pemerasan, dan pencurian.
- c. Kenakalan yang mengorbankan oranglain: pelacuran, penyalahgunaan obat-obatan.
- d. Kenakalan yang melawan status.⁵⁷

⁵⁴Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.10

⁵⁵Kartini Kartono, *Patologo Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Presada, 1998), h.6

⁵⁶*Ibid.*, h.203

⁵⁷*Ibid.*, h.72

Kenakalan remaja adalah (*juvneli deliquency*) mengacu kepada suatu rentang yang luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti bertindak berlebihan di sekolah), pelanggaran (seperti melarikan diri dari rumah) hingga tindakan kriminal (mencuri).⁵⁸

Sehingga dapat diartikan kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya.

2. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Adapun penyebab dari kenakalan siswa/remaja adalah sebagai Berikut:

- a. Faktor perkembangan jiwa pada periode pubertas.
- b. Faktor lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat.
- c. Lingkungan keluarga pecahan kurang kasih sayang, masing-masing dengan kesibukan sendiri.
- d. Lingkungan sekolah yang majemuk/membosankan, kurang kreatif dan rekreatif.
- e. Lingkungan masyarakat yang tidak menentu bagi kehidupan masa datang.⁵⁹

Sedangkan menurut Philip Grahambembagifaktor-faktor penyebab kenakalan anak dan remaja ada dua golongan yaitu:

- a. Faktor Lingkungan
 - 1) Malnutrisi (kekurangangizi)
 - 2) Kemiskinan di kota-kotabesar
 - 3) Gangguan lingkungan (populasi, lakalantas dan bencana)
 - 4) Migrasi (urbanisasi, pengungsian karenaperang)
 - 5) Faktorsekolah (kesalahan mendidik dan faktorkurikulum)

⁵⁸Jhon.W.Santrok,*AdolecencePerkembanganRemaja*,(Jakarta,Erlangga,2003),h.22

⁵⁹AryH.Gunawan,*SosiologiPendidikan*,(Jakarta,RinekaCipta,2002),h.13-14

- 6) Keluargaberceraiberaiperceraian orangtua)
- 7) Kematian orangtua
- 8) Hubungan antarakeuarga yang tidak harmonis
- 9) Orang tua sakit jiwa
- 10) Kesulitan dalam pengasuhan karena pengaguran, kesulitan keuangan dan tempat tinggal yang tidak memenuhi syarat-syarat.

b. Faktor Pribadi

- 1) Faktorbakat yang mempengaruhi tempramen (menjadi pemaarah dan hiperaktif)
- 2) Cacat tubuh
- 3) Ketidak mampuan menyesuaikan diri.⁶⁰

Faktor-faktor kenakalan remaja menurut Santrock, lebih rinci

dijelaskan sebagai berikut:

a. Identitas

Menurut teori perkembangan yang dikemukakan oleh Erikson masa remaja ada tahap dimana krisis identitas versus difusi identitas harus diatasi. Perubahan biologis dan sosial memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi terjadipada kepribadian remaja: (1) terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. (2) tercapainya identitas peran, kurang lebih dengan cara menggabungkan motivasi, nilai-nilai, kemampuan dan gaya yang dimiliki remaja dengan peran yang dituntut dari remaja.

b. Control diri

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan control diri yang cukup dalam hal tingkah laku.

Kebanyakan remaja telah mempelajari perbedaan antara tingkah

⁶⁰Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h.208-209

laku yang dapat diterima dan tingkah laku yang tidak dapat diterima, namun remaja yang melakukan kenakalan tidak mengenali hal ini. Mereka mungkin gagal membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima, atau mungkin mereka sebenarnya sudah mengetahui perbedaan antara keduanya namun gagal mengembangkan control yang memadai dalam menggunakan perbedaan itu untuk membimbing tingkah laku mereka.

c. Usia

Munculnya tingkah laku antisosial di usia dini berhubungan dengan penyerangan serius nantinya di masa remaja, namun demikian tidak semua anak yang bertingkah laku seperti ini nantinya akan menjadi pelaku kenakalan.

d. Jenis Kelamin

Remaja laki-laki lebih banyak melakukan tingkah laku anti sosial dari pada perempuan. Menurut catatan kepolisian Kartono pada umumnya jumlah remaja laki-laki yang melakukan kejahatan dalam kelompok gang diperkirakan 50 kali lipat dari pada gang remaja perempuan.

e. Pendidikan dan Nilai-Nilai di Sekolah

Remaja menjadi pelaku kenakalan seringkali memiliki harapan yang rendah terhadap pendidikan sekolah. Mereka merasa bahwa sekolah tidak begitu bermanfaat untuk kehidupannya sehingga biasanya

nilai-nilai mereka terhadap sekolah cenderung rendah. Mereka tidak mempunyai motivasi untuk sekolah.

f. Proses Keluarga

Faktor keluargasingat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan remaja. Kurangnya dukungan keluarga seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap aktifitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif, kurangnya kasih sayang orang tuadapat menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja.

g. Pengaruh Teman Sebaya

Memiliki teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan resiko remaja untuk menjadi nakal.

h. Kelas Sosial

Ada kecenderungan bahwa pelaku kenakalan lebih banyak berasal dari kelas sosial ekonomi lebih rendah dengan perbandingan jumlah remaja nakal diantara daerah perkampungan miskin yang rawan dengan daerah yang memiliki banyak privilege diperkirakan 50:1. Hal ini disebabkan kurangnya kesempatan remaja dari kelas sosial rendah untuk mengembangkan keterampilan yang diterima oleh masyarakat. Mereka mungkin saja merasa bahwa mereka akan mendapat perhatian dan status dengan cara melakukan tindakan anti sosial. Menjadi tangguh dan maskulin adalah contoh status tinggi bagi remaja dari kelas sosial yang lebih rendah dan status seperti ini sering

ditentukan oleh keberhasilan remaja dalam melakukan kenakalan dan berhasil meloloskan diri setelah melakukan kenakalan.

i. Kualitas Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal

Komunitas juga dapat berperan serta dalam memunculkan kenakalan remaja. Masyarakat dengan tingkat kriminalitas tinggi memungkinkan remaja mengamati berbagai model yang melakukan aktifitas kriminal dan memperoleh hasil atau penghargaan atas aktifitas kriminal mereka. Masyarakat seperti ini sering ditandai dengan kemiskinan, pengangguran dan perasaan tersisih dari kaum kelas menengah. Kualitas sekolah, pendanaan pendidikan dan aktifitas lingkungan yang terorganisir adalah faktor-faktor lain dalam masyarakat yang juga berhubungan dengan kenakalan remaja.⁶¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling berperan menyebabkan timbulnya kecenderungan kenakalan siswa adalah faktor keluarga yang kurang harmonis dan faktor lingkungan terutama teman sebaya yang kurang baik, karena pada masa ini remaja mulai bergerak meninggalkan rumah menuju teman sebaya, sehingga minat, nilai dan norma yang ditanam oleh kelompok lebih menentukan perilaku remaja dibandingkan dengan norma, nilai yang ada dalam keluarga dan masyarakat.

⁶¹Jhon.W.Santrock,*Op.Cith.*522-526

BAB III

GAMBARAN UMUM EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI GURU BIMIBINGAN KONSELING TERHADAP KENAKALAN REMAJA

A. Profil SMP Negeri 21 Bandar Lampung

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 21 Bandar Lampung

Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Bandar Lampung terletak di Jalan Riacudu Perum Korpri Blok D-8 Kelurahan Korpri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.⁶² SMP Negeri 21 Bandar Lampung di dirikan pada tanggal 18 Juni 1991 dan mulai beroperasi 1992, SMP Negeri 21 Bandar Lampung dipimpin oleh Ibu Hj. Yuliati, S.Pd. MM.

Sekolah ini adalah sekolah yang bergerak di bidang sosial kemanusiaan yang berpusat mendidik anak-anak yang ingin sekolah seperti anak-anak yang berada di sekitaran khususnya sukarama dan umumnya Kota Bndar Lampung. Dilihat dari letak posisi sekolah ini sangatlah strategis tidak terlalu ramai dan tidak terlalu pula sepi. Sekolah ini terhindar dari kebisingan pabrik dan pulusi yang ditimbulkanya.

Melihat letak tersebut SMP Negeri 21 Bandar Lampung ini berada posisi yang sangat baik, bagi sebuah sekolah pendidikan peserta didik, hal inilah menyebabkan timbulnya kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putri yang memang layak untuk dijadikan peserta didik untuk dididik, dibimbing, diarahkan, sehingga kelak menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa serta agama.

⁶² Ibu Yuliati.,*Kepala Sekolah Yayasan Growing Hope Bandar Lampung*, Wawancara, Tanggal 1 November 2018

Berdasarkan observasi keberadaan lokasi SMP Negeri 21 Bandar Lampung ini dapat penulis laporkan sebagai berikut:

Letak geografis SMP Negeri 21 Bandar Lampung terletak di Jl. Riadudu Perum Korpri Blok D-8 dikelurahan Korpri Raya kecamatan sukrame kota Bandar Lampung. SMP Negeri 21 Bandar Lampung terletak diatas tanah seluas 9860,50 M² dan luas seluruh bangunan yaitu 3044,95 M².

2. Visi dan Misi SMP Negeri 21 Bandar Lampung

Untuk mencapai tujuan didirikanya SMP Negeri 21 Bandar Lampung mempunyai Visi dan Misi yang harus dilaksanakan. Adapun Visi SMP Negeri 21 Bandar Lampung adalah :

“TAQWA, CERDAS, DAN BERKARAKTER.”

Sedangkan Misi SMP Negeri 21 Bandar Lampung adalah :

Misi TAQWA :

- a. Melaksanakan pembiasaan pengamalan ajaran agama di sekolah secara terpadu.
- b. Melengkapi fasilitas dan sarana ibadah secara bertahab
- c. Memfasilitasi dan membimbing siswa dalam belajar baca Al-Qur'an
- d. Melaksanakan pembinaan dan pelatihan bidang agama untuk meningkatkan kualitas warga sekolah dalam kehidupan beragama

Misi CERDAS :

- a. Melaksanakan pembinaan secara intensif dan terpadu dalam bidang akademik maupun non akademik untuk mengembangkan bakat dan potensi siswa
- b. Melengkapi fasilitas pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi belajar siswa
- c. Melaksanakan dan mengikuti berbagai kegiatan dan perlombaan yang dapat membangun jiwa kompetitif

Misi BERKARAKTER :

- a. Menyediakan regulasi yang bersifat demokratis, aspiratif, dan komperhensif yang berlaku bagi seluruh warga sekolah
- b. Melaksanakan regulasi (aturan) secara konsekuen dan tanggung jawab
- c. Menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Santun, Sederhana) di lingkungan sekolah
- d. Memberikan penghargaan dan sanksi bagi seluruh warga sekolah secara tegas
- e. Melaksanakan pembinaan dan pembiasaan budaya bersih, rapid an indah

3. Maksud dan Tujuannya

Mengacu pada visi dan misi sekolah, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut :

- a. Peningkatan kualitas pembelajaran yang berkompeten
- b. Peningkatan kegiatan belajar mengajar yang efesien
- c. Pembiasaan beretika berdasarkan iman dan taqwa

d. Peningkatan mutu dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler

Di bawah ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan Kepala SMP Negeri 21 Bandar Lampung yang berisikan tentang program dan kegiatan pendidikan yang telah dilaksanakan.

Jumlah peserta didik yang semakin berubah setelah sekolah di SMP Negeri 21 Bandar Lampung, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Hj. Yuliati, S.Pd. MM. dalam wawancaranya :

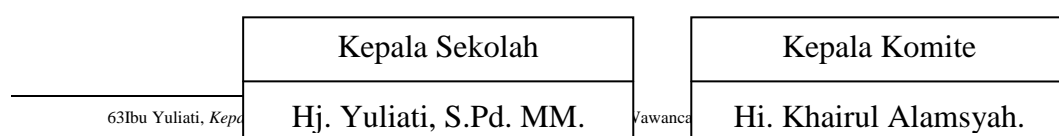
*“Memang pada awal berdirinya SMP Negeri 21 Bandar Lampung ini memiliki maksud dan tujuan, nah dalam mencapai tujuan tersebut adalah menolong sesama, membuka lapangan pekerjaan Guru-Guru yang Kompeten untuk mengaja peserta didik, setelah ditinjau banyak perubahan yang di dapatkan yakni dari cara belaja peserta didik sudah bisa mandiri, supaya peserta didik mendapatkan ilmu yng bermanfaat, dan bia mengatasi kenakalan siswa yang didiknya ”.*⁶³

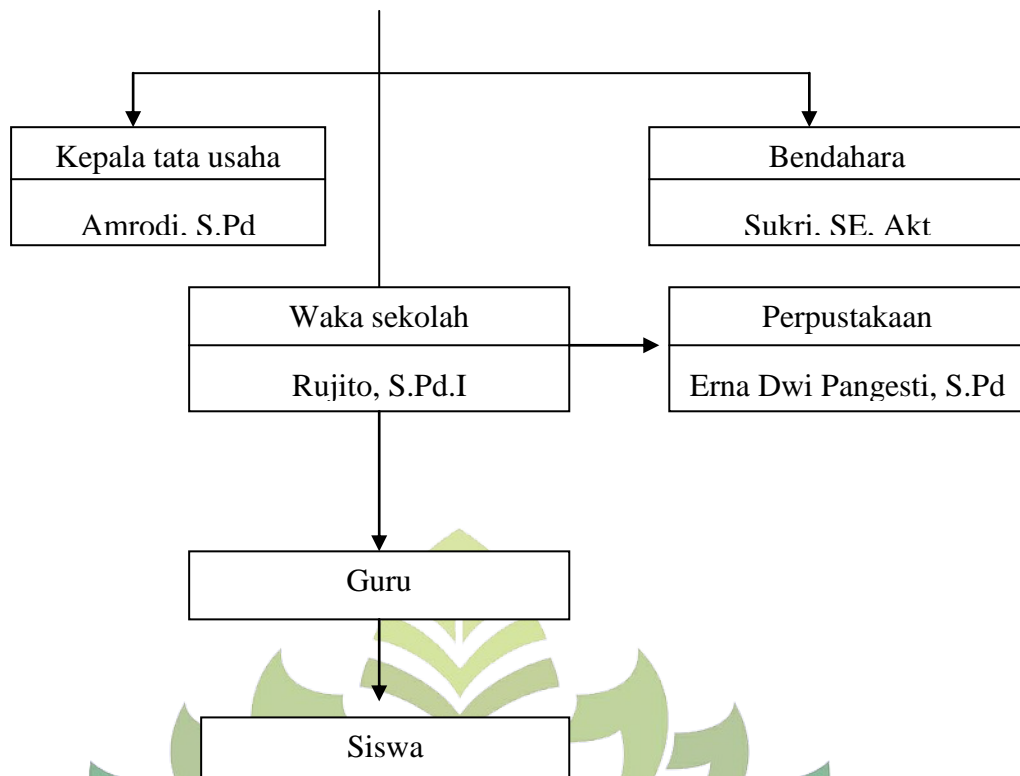
Menurut wawancara di atas, maksud dan tujuan di berdirinya SMP Negeri 21 Bandar Lampung ini sangatlah penting, terutama dalam aspek kemandirian.

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 21 Bandar Lampung

Struktur organisasi merupakan suatu hal yang tidak dapat diabaikan dalam suatu kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sama pula. Adapun stuktur SMP Negeri 21 Bandar Lampung sebagaimana dibawah ini :

Gambar 1
Struktur Organisasi SMP Negeri 21 Bandar Lampung





Sumber : Dokumentasi, SMP Negeri 21 Bandar Lampung, 2018.

5. Keadaan Gedung Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 21 Bandar Lampung

SMP Negeri 21 Bandar Lampung ini dilengkapi dengan Ruang Kantor, Ruang Wc Ruang Perpustakaan, Ruang Dinas Kepala Sekolah, Ruang Dinas Guru, Ruang Dinas Penjaga Sekolah, Lokal, Sumur bor. Adapun rinciannya yang dapat dilihat pada tabel I di bawah ini :

TABEL I
Keadaan Gedung, Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 21 Bandar Lampung

NO.	Jenis Ruangan	Jumlah
-----	---------------	--------

1	Ruang Kantor	1
2	Ruang Dinas Kepala Sekolah	1
3	Ruang Dinas Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang BK	1
6	Ruang Dinas Penjaga Sekolah	1
7	Lokal Kelas	38
8	Air Sumur Bor	1
9	Ruang WC Guru	5
10	Ruang Perpustakaan	1
11	LAB Komputer	1
12	Mushollah	1
13	Ruang WC Siswa	2
14	Ruang OSIS, Pramuka	1
15	Gudang	1
16	Lab IPA	1
17	Kantin	1

Sumber : Dokumentasi, SMP Negeri 21 Bandar Lampung, 2018.

Dengan demikian apabila dilihat dari fasilitas yang tersedia di atas, SMP Negeri 21 Bandar Lampung sudah memiliki sarana yang cukup untuk digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar, meskipun perlu sarana lain yang mungkin perlu di tambahkan.

6. Keadaan Guru di SMP Negeri 21 Bandar Lampung

Pengurus dan pengajar adalah merupakan sosok penting dalam pelaksanaan belajar mengajar, mendidik secara personal, artinya keaktifan belajar mengajar terletak pada kesungguhan dan keahlian dari pengurus dan pengajar itu sendiri.

Jumlah tenaga pendidik di SMP Negeri 21 Bandar Lampung berjumlah 54 Orang dengan jumlah guru PNS 49 Orang dan Jumlah Guru Honorer berjumlah 5 Orang dengan staff Tata Usaha berjumlah 11 orang. Maka dapat dilihat pada tabel II dibawah ini :

TABEL II
Pengurus Dan Pengajar di SMP Negeri 21 Bandar Lampung

NO	PENDIDIKAN	GURU	GURU TIDAK TETAP	TU TETAP	PEGAWAI TIDAK TETAP
1	S2	3			
2	S1	38	4		1
3	D3	6			3
4	D2	4			
5	D1	3	1		
6	SLTA	0		3	2
7	SLTP	0			2
	JUMLAH	54	5	3	7

Sumber : Dokumentasi, SMP Negeri 21 Bandar Lampung, 2018

Dari tabel diatas tugas Pengajar adalah mendidik dan membina peserta didik dalam Pengembangan Ilmu, Moral, Budi Pekerti, Sosial Dan Ketrampilan Yang Memadi Sesuai Bakat Dan Minat Peserta didik di SMP Negeri 21 Bandar Lampung.

Dilihat dari kualifikasi guru pada tabel di atas bahwa tenaga pengajar di SMP Negeri 21 Bandar Lampung sudah sesuai standar profesi guru.

7. Keadaan Siswa SMP Negeri 21 Bandar Lampung

Adapun daftar nama peserta yang Sekolah di SMP Negeri 21 Bandar Lampung serta mengikuti kegiatan yang ada di SMP Negeri 21 Bandar Lampung, dapat di lihat pada tabel III di bawah ini :

TABEL III
Data Siswa di SMP Negeri 21 Bandar Lampung

Tahun Ajaran	Calon Siswa	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Kelas X	
		Siswa	Jml rmb l	siswa	Jml rmb l	siswa	Jml rmb l	sis wa	Jmlh rmb l
2014/2015	382	311	11	314	10	185	9	810	30
2015/2016	325	377	11	312	10	304	9	993	30
2016/2017	345	386	12	365	11	292	10	1043	33
2017/2018	332	278	9	368	9	341	9	992	27
2018/2019	297	270	9	274	9	362	9	906	27

Sumber : Dokumentasi, SMP Negeri 21 Bandar Lampung, 2018

B. Efektivitas Layanan Informasi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 21 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

Efektivitas layanan informasi tentang kenakalan remaja dikategorikan baik karena guru bimbingan konseling dalam melaksanakan layanan informasi tidak sesuai dengan materi interaksi sosial sehingga peserta didik bisa mengalami masalah kehidupannya di masa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Melalui layanan bimbingan dan konseling dari guru pembimbing peserta didik dibantu memperoleh atau mengakses informasi,

Sesuai dengan Pengertian layanan informasi menurut pendapat Yusuf Gunawan adalah layanan yang membantu peserta didik untuk membuat keputusan yang bebas dan bijaksana. Informasi tersebut harus valid dan dapat digunakan oleh peserta didik untuk membuat berbagai keputusan dalam kehidupan mereka.

Bahwa terdapat tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan yaitu:

1. Pertama, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.
2. Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk menentukan arah hidup adalah apa bila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu.

3. Dan ketiga, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawa pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.

Sedangkan menurut guru bimbingan konseling SMPN 21 Bandar Lampung yang penulis wawancarai menyimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik yang dibutuhkan untuk saat ini dan masa mendatang serta berguna menambah pengetahuan, wawasan peserta didik, mengenali dirinya (konsep diri) dan mampu menata dimasa depannya sebaik mungkin.

Dengan demikian Penulis menyimpulkan bahwa fungsi dan tujuan layanan informasi agar peserta didik memiliki pemahaman yang baik mengenai lingkungannya dan perkembangan dirinya, sehingga kedepannya peserta didik mampu memecahkan masalahnya sendiri dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Adapun konsep atau metode guru bimbingan konseling dalam mencegah kenakalan peserta didik di SMPN 21 Bandar Lampung, adanya keharusan guru bimbingan dan konseling mengenal karakteristik peserta didik tersebut, dalam hal ini guru bimbingan dan konseling sepatutnya mendalami psikologi perkembangan peserta didik, yakni sebuah disiplin ilmu yang secara khusus membahas tentang aspek-aspek atau karakteristik perkembangan peserta didik, seorang guru pembimbing (konselor) konseling sekolah adalah orang yang memimpin suatu kelompok itu dalam hal ini guru pembimbing (konselor) dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas

keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri ini berarti guru pembimbing baik dari segi teoritis maupun segi praktis harus bertindak sebagai ketua kelompok diskusi dan sebagai pengantar wawancara konseling bersama.

Menurut guru bimbingan konseling SMPN 21 Bandar Lampung beberapa cara dalam mengatasi siswa bermasalah adalah;

- e. Pengenalan awal tentang kasus (dimulai sejak semula kasus itu dihadapkan)
- f. Pengembangan ide-ide tentang rincian masalah yang terkadang didalam kasus ini
- g. Penjelajahan yang lebih lanjut tentang segala seluk beluk kasus tersebut dan ahirnya
- h. Mengusahakan upaya-upaya kasus untuk mengatasi atau memecahkan sumber pokok permasalahan itu

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling dalam sejumlah peserta didik, tidak terkecuali peserta didik tuna netra yang secara fisik memiliki keterbatasan. Karena itu secara praktik peran guru bimbingan dan konseling di sekolah sangat dibutuhkan dalam ran"ga mengembangkan karir atau kreativitas siswa

Adapun hasil santri yang berperilaku negatif dapat teratasi dengan adanya bimbingan keagamaan. Adapun perilaku anak yang penulis maksud adalah

perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku negatif (buruk) anak santri kurangnya sopan santun dalam berperilaku, suka berbohong, membolos, tidak taat peraturan, merokok (laki-laki).

Tingkah lakunya mulai diatur oleh norma-norma sosial, misalnya peraturan sekolah mengharuskan ia memakai seragam sekolahnya, ia harus berlaku formal dalam kelas dan sebagainya. Begitupun peraturan di SMP Negeri 21 Bandar Lampung mengharuskan bangun pagi, mengerjakan piket, belajar mengaji, sholat, dan lainya ia harus berlaku sebagaimana yang telah ditetapkan pihak sekolah demi keselarasan bersama.



BAB IV

EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI GURU BIMIBINGAN KONSELING TERHADAP KENAKALAN PESERTA DIDIK

A. Pelaksanaan Efektivitas Layanan Informasi Guru Bimbingan Konseling Terhadap Kenakalan Peserta didik

Dalam pelaksanaan layanan informasi guru bimbingan konseling terhadap kenakalan peserta didik ada langkah-langkah diantaranya : memberikan Motivasi, Bimbingan, Pendidikan Agama Islam, arahan dan Pembinaan Kemandirian peserta didik tentang tidak baik ketika bolos sekolah karena akan banyak pelajaran yang tertinggal dan tidak bisa naik kelas, dan menjaga etika bermoral, tatakarma, perilaku yang baik, mengajarkan mengenal lingkungan dan tidak lupa mengajarkan disiplin dan bertanggungjawab dalam setiap apa yang diperbuat dan yang terpenting ada membiasakan diri untuk disiplin dan tidak membolos sekolah. Di lihat dari hasil wawancara baik lisan maupun tulisan melalui dokumentasi dan didukung oleh hasil observasi yang penulis lakukan di SMP Negeri 21 Bandar Lampung pada BAB III.

Dalam skripsi ini data lapangan memfokuskan pada efektivitas bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh para guru bimbingan konseling di SMP Negeri 21 Bandar Lampung. Dari penelitian yang penulis lakukan tentang efektivitas bimbingan dan konseling untuk peserta didik, sangatlah dirasakan manfaatnya oleh peserta didik yang mengikuti bimbingan tersebut.

Untuk memperoleh data yang akurat penulis mewawancarai peserta didik di SMP Negeri 21 Bandar Lampung.

*“Bimbingan konseling yang ada di SMP Negeri 21 Bandar Lampung dapat mencegah kenakalan peserta didik, saya dari yang dulunya sering membolos atau malas masuk sekolah sekarang sedikit demi sedikit mulai rajin sekolah, dan saya mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk dalam hal bergaul dengan teman disekolah, ketika hal membolos, malas masuk sekolah adalah hal yang buruk maka saya terkendali dari hal-hal yang merugikan saya mulai sekarang dan untuk masa depan”.*⁶⁴

Selanjutnya untuk memperoleh data yang lebih akurat, penulis melakukan wawancara terhadap proses bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh Guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Bandar Lampung. Bimbingan konseling harus dilakukan oleh seorang Guru BK yang mengetahui dan menguasai pengetahuan Konseling yang baik, mengerti keadaan psikologis individu siswa.

*Guru bimbingan Konseling “Ibu Reni menurut beliau Bimbingan Konseling ini dapat menjadikan siswa di SMP Negeri 21 Bandar Lampung sedikit demi sedikit mengurangi perilaku buruk mereka sewaktu di lingkungan sekolah, sebelum mengikuti bimbingan konseling para siswa sering membolos, tidak masuk sekolah, berpakaian tidak sesuai aturan sekolah, merokok dilingkungan sekolah dan lain-lain. nah disinilah kita bimbing kita arahkan dengan sebaik-baiknya agar para siswa dapat merubah perilaku kenakalan peserta didik disekolah dengan perilaku yang baik dan tidak menyimpang”.*⁶⁵

Bimbingan konseling yang dilaksanakan setiap harinya, namun berbeda waktu dan pelajarannya. Pada hari senin sampai dengan sabtu pada pukul 08.30-09.30 di ruangan guru bimbingan konseling dengan jeda istirahat di mushola SMP Negeri 21 Bandar Lampung. Adapun media yang dipakai oleh pembimbing adalah dengan metode ceramah dan tanya jawab. Sedangkan media yang digunakan

⁶⁴ Ibu Ismail Marzuqi, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Ismailiyun, Natar Lampung Selaan Wawancara, Tanggal 1 November 2018

⁶⁵ Ibid.,

adalah media yang berbentuk tulisan yang berbentuk absen kelas, Pengenalan awal tentang kasus, Pengembangan ide-ide tentang rincian masalah, Qira'atul Penjelajahan yang lebih lanjut tentang segala seluk beluk kasus, engusahakan upaya-upaya kasus untuk mengatasi atau memecahkan sumber pokok permasalahan, menyimak dan mencatat apa yang disampaikan pembimbing, Sebagai sarana bantu yang digunakan adalah *whiteboard*, spidol, penghapus, penggaris dan terjemahan.

Selain dari pada metode yang dipaparkan di atas, SMP Negeri 21 Bandar Lampung, memecahkan masalah siswa merupakan tanggung jawab bersama baik itu dari pihak orang tua, sekolah, maupun masyarakat, kerjasama antara unsur-unsur terkait sangat diperlukan sehingga diperoleh hasil yang optimal, dengan cara efektif dan efisien. Diantara usaha yang sangat penting dan dapat dilakukan oleh setiap orang tua, guru atau pimpinan masyarakat adalah dapat menciptakan ketentraman batin bagi peserta didik beberapa cara dalam mengatasi siswa bermasalah. Selain itu SMP Negeri 21 Bandar Lampung mengadakan kultum.

Dengan demikian bimbingan konseling sangat berperan penting dalam upaya pembinaan sopan santun anak. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dapat senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, termasuk dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dalam hal berperilaku baik itu sesama teman, orangtua, maupun masyarakat.

Dalam hal ini menurut penulis guru bimbingan konseling di SMP Negeri 21 Bandar Lampung sudah memiliki kriteria yang di sebutkan di atas walau tidak

sempurna hanya saja sudah memiliki poin-poin yang baik untuk menjadi pembimbing.

Adapun materi yang disampaikan oleh Guru bimbingan konseling adalah yang digunakan adalah media yang berbentuk tulisan yang berbentuk absen kelas, Pengenalan awal tentang kasus, Pengembangan ide-ide tentang rincian masalah, Qira'atul Penjelajahan yang lebih lanjut tentang segala seluk beluk kasus, mengusahakan upaya-upaya kasus untuk mengatasi atau memecahkan sumber pokok permasalahan, data diperoleh dari wawancara terhadap para guru bimbingan konseling, dan para siswa yang merasakan perubahan pada kenakalan peserta didik. Dalam hal ini tetap saja masih ada kekurangan dalam segi metode pembelajarannya

B. Evaluasi Efektivitas Layanan Informasi Guru Bimbingan Konseling Terhadap Kenakalan Peserta didik

Untuk mengetahui keberhasilan atau tidaknya dalam proses bimbingan konseling di SMP Negeri 21 Bandar Lampung ditunjukkan dalam dua faktor adalah sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

- a) Adanya sarana yang mendukung dalam proses belajar mengajar, adanya guru bimbingan konseling yang berpengalaman yang mampu membimbing mengarahkan peserta didik yang didukung dengan adanya kemauan yang kuat yang muncul dari dalam diri peserta didik dalam merubah sikap nakalnya dengan harapan dapat berperilaku dengan baik

dan Benar dan serta tau Kandungan Ayat dalam Al-Qur'an.membedakan yang salah dan benar.

- b) Adanya jiwa kebersamaan yang tertanam, saling membutuhkan satu sama lain. Dengan dalil inilah bimbingan konseling mampu mengarahkan peserta didik untuk semangat dalam belajar dan selalu mengikuti bimbingan konseling sehingga mampu dapat berperilaku dengan baik dan benar di sekolah maupun di rumah.

2. Faktor Penghambat

- a) Kurangnya fasilitas sekolah yang memadai yang mengakibatkan peserta didik sulit untuk berkonsentrasi ketika dibimbing, kurang adanya buku-buku tentang bimbingan konseling sebagai contoh untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.
- b) Kurang bervariasinya metode bimbingan konseling yang digunakan guru bimbingan konseling dalam bimbingan konseling.
- c) Bimbingan konseling tidak berjalan secara sempurna karena banyaknya peserta didik yang melakukan kenakalan di sekolah sedangkan guru bimbingan konseling hanya 2 orang.
- d) Peserta didik yang sering di bimbingan konseling ketika melakukan kesalahan akan menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar didalam kelas untuk dirinya sendiri.

C. Hasil Efektivitas Layanan Informasi Guru Bimbingan Konseling Terhadap Kenakalan Peserta didik

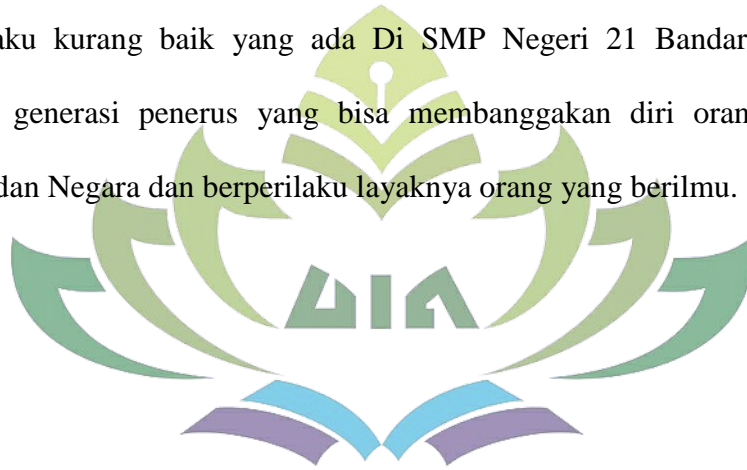
Berdasarkan evaluasi efektivitas layanan informasi guru bimbingan konseling terhadap mencegah kenakalan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 21 Bandar Lampung, sudah cukup berhasil walaupun masih terdapat kekurangan-kekurangan seperti kurangnya buku-buku tentang bimbingan konseling dalam proses bimbingan konseling dalam mencegah kenakalan peserta didik yang masih kurang diperpustakaan. akan tetapi pada pelaksanaan bimbingan konseling mencegah kenakalan peserta didik sudah berjalan cukup efektif antusias peserta didik dalam layanan informasi guru membimbing, semangat dalam belajar serta motivasi dalam belajar sudah ada tinggal di tingkatkan.

Dan perlu dukungan dari semua pihak agar peserta didik ini benar-benar bisa merubah kebiasaan membolos atau jarang masuk kelas agar manusia yang mampu bersaing di dunia modern seperti sekarang ini. Terutama dukungan guru bimbingan konseling, guru kelas, ibu dan bapak sebagai orang tua ketika peserta didik berada dirumah, agar terwujudnya perilaku yang baik yang sesuai dan seperti yang diinginkan.

Serta dukungan sekolah atau semua pihak dalam hal ini SMP Negeri 21 Bandar Lampung sebagai wadah dalam pembelajaran memperbaiki perilaku peserta didik telah memberikan dukungan penuh baik bersifat moril maupun materil, yang dimana kesemuanya saling berkaitan dan saling membutuhkan satu sama lain agar para santri dapat belajar dengan baik dan dapat menyerap ilmu yang diberikan oleh para guru-guru di SMP Negeri 21 Bandar Lampung.

Sedangkan hasil efektivitas layanan informasi guru bimbingan konseling dalam mencegah kenakalan peserta didik di SMP Negeri 21 Bandar Lampung semua peserta didik sudah mulai berperilaku dengan baik dan sesuai ketentuan sekolah, tetapi ada sebagian kecil peserta didik belum bisa merubah sikap nakalnya dengan kebiasaannya dikarenakan masih adanya faktor-faktor penghambat yang ada di SMP Negeri 21 Bandar Lampung itu sendiri.

Dengan demikian semoga peserta didik bisa menjadi manusia yang berperilaku baik yang mampu menjadi contoh bagi teman-teman yang masih berperilaku kurang baik yang ada Di SMP Negeri 21 Bandar Lampung dan menjadi generasi penerus yang bisa membanggakan diri orang tuanya serta Bangsa dan Negara dan berperilaku layaknya orang yang berilmu.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data observasi, interview dan dokumentasi dalam penelitian ini, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan efektivitas layanan informasi guru bimbingan konseling terhadap kenakalan remaja pada peserta didik dengan langkah diantaranya memberikan motivasi, bimbingan, Pendidikan Agama Islam, arahan dan pembinaan kemandirian peserta didik tentang tidak baik ketika bolos sekolah karena akan banyak pelajaran yang tertinggal dan tidak bisa naik kelas, dan menjaga etika bermoral, tata karma, perilaku yang baik, mengajarkan mengenal lingkungan dan tidak lupa mengajarkan disiplin dan bertanggung jawab dalam setiap apa yang diperbuat dan yang terpenting ada membiasakan diri untuk disiplin dan tidak membolos sekolah. Bimbingan konseling yang dilaksanakan setiap hari, dengan menyesuaikan waktu dan pelajarannya.
2. Terdapat dua faktor yang digunakan yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yang meliputi adanya kemauan yang kuat yang muncul dari dalam diri peserta didik dalam merubah sikap nakalnya dengan harapan dapat berperilaku dengan baik dan Benar dan serta tau Kandungan Ayat dalam Al-Qur'an. membedakan yang salah dan benar. Serta jiwa kebersamaan yang tertanam, saling membutuhkan satu sama lain. Serta

faktor penghambat kurang bervariasinya metode bimbingan konseling yang digunakan, kurang adanya buku-buku tentang bimbingan konseling sebagai contoh untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.

3. Hasil efektivitas layanan informasi guru perlu dukungan dari semua pihak agar peserta didik ini benar-benar bisa merubah kebiasaan membolos atau jarang masuk kelas agar manusia yang mampu bersaing di dunia modern seperti sekarang ini. Terutama dukungan guru bimbingan konseling, guru kelas, ibu dan bapak sebagai orang tua ketika peserta didik berada di rumah, agar terwujudnya perilaku yang baik yang sesuai dan seperti yang diinginkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi pemerintah diharapkan dapat memberikan sosialisasi yang lebih luas mengenai kenakalan remaja, sehingga. Selain itu diharapkan agar pemerintah lebih memperhatikan anak-anak dengan cara mendirikan fasilitas penunjang agar dapat mencegah kenakalan remaja.
2. Bagi keluarga dapat lebih memperhatikan anak dengan cara perhatian yang baik dan mengajarkan anak untuk lebih terbuka terhadap keluarga. Agar anak tidak menutup diri sehingga membuat anak memberontak. Peran keluarga sangat berpengaruh untuk perkembangan remaja menuju dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan tejemahannya*, Jakarta Timur, Pustaka Al-Mubin, 2013
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta
- Erman A. Dan Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008
- Fahrosi Alfian, *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok pada Remaja SMP di Pedesaan dan Perkotaan di Kabupaten Jember*. Journal Universitas Negeri Jember, Tersedia di Repository. Unej.ac.id
- Handayani Suhartini Ade, *Implementasi Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Melalui Jejaring Sosial Facebook di Man Yogyakarta III*, Journal UIN Suka Riau
- Indra Makmur, “*Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik tentang Bahaya Merokok melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik sinema Terapi Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Tilongkabila*”
- Lailatul Mahmudah, *Efektivitas Penggunaan Media Komik Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran SKI di SMPN 264 Jakarta*
- Oktaviana Deska, *Pendekatan Konseling Behavior dengan Teknik Self control untuk mengurangi kebiasaan merokok peserta Didik di SMAN 13 Bandar Lampung*.
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo, Jakarta, 2008
- Sutoyo Anwar, *Pemahaman Individu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Wati Era Chaanah, *Strategi layanan Informasi dengan Media film sebagai upaya meningkatkan pemahaman bahaya merokok*, (online) tersedia di: <http://i-rpp.com>



**PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 21 BANDAR LAMPUNG**

*Jl. Riadudu Perum Korpri Blok D-8 Kel. Korpri Raya - Sukarampe Bandar Lampung
Kode Pos : 35131 Telpn : (0721) 785609 Facsimile : (0721) 785609*



SURAT KETERANGAN
NO : 420 / 0192 / IV.40 / II.21 / 2018

Berdasarkan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandar Lampung Nomor : 070/562/IV.05/2018 Perihal : Surat Izin Penelitian tertanggal 26 Oktober 2018, atas nama :

Nama : **M. Ali Arifin**

NPM : 1341040130

Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Dengan ini Kepala SMP Negeri 21 Bandar Lampung menerangkan bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 21 Bandar Lampung pada tanggal 5 Nopember 2018, untuk keperluan menyusun Skripsi sebagai syarat menyelesaikan studi, dengan judul :

“ EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 21 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019 “

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 8 Oktober 2018

Kepala SMP Negeri 21 Bandar Lampung,



Dr. YULIATI, S.Pd., MM.
PEMBINA TK I

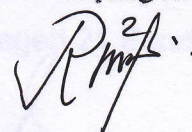
NIP. 19611112 198110 2 001

**Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling SMPN 21 BANDAR
LAMPUNG**

PERTANYAAN

1. Sudah berapa lamakah ibu menjadi guru BK ?
- dari tahun 2007 honor dari tahun 2002
2. Apakah pertama kali sebagai seorang guru BK muncul rasa grogi dalam diri ibu ?
- Engak, karna pada kuliah ada masa pkl malah groginya pada masa kkl, dan dapat banyak pengalaman dari para senior yg sudah lama terjun dan berpengalaman
3. Apa yang menjadi alasan mendasar ibu memilih menjadi guru BK ? dan apakah itu cita-cita ibu sejak kecil ?
- karna keingin untuk jadi seorang guru sejak kecil dan pada saat itu blom tergambar akan jadi guru apa , ahirnya jadilah guru BK
4. Menurut ibu apakah menjadi guru bk merupakan tugas yang cukup berat , dan biasanya anak murid menganggap guru bk itu sebagai polisi sekolah ? apakah ibu setuju dengan itu ?
- Tidak setuju, sekarang ada statmen BK sahabat siswa , karna peran seorang guru BK membuat siswa itunyaman terbuka sehingga menghilangkan paradikma tentang BK adalah polisi sekolah
5. Masalah apa paling berat yang pernah ditangani ?
- Tidak ada masalah yang berat karna permasalahannya hanya permasalahan remaja jadi tidak terbebani
6. Kalau misalkan ada masalah pada siswa, guru mata pelajaran / wali kelas suka ikut membantu atau tidak ?
- Iyaa dong, karna walikelas adalah orang tua di sekolah
7. Disekolah ini ada atau tidak program tahunan, harian, bulanan ?
- Ada juga karna ada laporan bulanan mingguan ada di prangkat
8. Setelah di adakan bimbingan Konseling , apakah ada perubahan ?
- Banyak manfaat , dari segi prilaku secara global
9. Di sekolah ini ada buku pelanggaran atau tidak ?
- Dulu ada, tapi sekarang tidak ada lagi, cukup dengan point poit ,klo tidak ada perubahan kita berikan kepada orang tua nya
10. Bimbingan BK hanya 1 jam dikelas menurut ibu itu cukup efektif atau tidak dalam mengatasi bimbingan siswa ?
- Cukup, karna ada sekolah yg tidak ada jam masuk kelas untuk BK

Bandar lampung 08-11-2018



Rian Marvani, S.Pd
NIP.198009202007012004



PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Dr. Susilo No. 02 Gedung Semergou Lantai 3 Teluk Betung Utara Telpn 0721- 266 925
BANDAR LAMPUNG 35215

SURAT IZIN PENELITIAN/SURVEI

Nomor : 070/ ~~52~~ /IV.05/2018

- Mengingat** :
1. Undang-Undang No. 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
 2. Undang-Undang No. 9 tahun 2015, tentang Perubahan Kedua atas Undang – Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Pemerintah No. 41 tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing;
 4. Peraturan Presiden No. 13 tahun 2015 tentang Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi;
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 6. Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 24 Tahun 2008 Tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandar Lampung.
- Membaca** :
- Surat dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Nomor: B.1204/Un.16/DD/TL.01/08/2018 tanggal 13 Agustus 2018 Perihal Mohon Izni Survey/Penelitian.

DENGAN INI MEMBERIKAN IZIN KEPADA :

NAMA/ NPM	:	M. ALI ARIFIN / 1341040130
Pekerjaan	:	Mahasiswa Fak. Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
Alamat	:	Jl. Let. Kol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung
Lokasi	:	SMP Negeri 21 Kota Bandar Lampung
Lamanya	:	2 (Dua) Bulan
Penanggung Jawab	:	Dekan Fak. Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
Tujuan	:	Mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi/karya ilmiah
Judul	:	" EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMPN 21 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019 "

Surat Izin ini berlaku sejak tanggal :

16 OKTOBER 2018 S/D 16 NOVEMBER 2018

CATATAN

- :
1. Surat izin ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian/survey yang bersangkutan
 2. Tidak diperkenankan mengadakan kegiatan lain di luar Izin yang diberikan dan apabila terjadi penyimpangan Izin akan dicabut.
 3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Walikota Bandar Lampung Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandar Lampung.



Dikeluarkan di: Bandar Lampung
Pada tanggal : 16 OKTOBER 2018

An. **KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK**
KOTA BANDAR LAMPUNG
Sekretaris

M. FIKRI SH., MM.

Pembina Tingkat I

NIP. 19641209 198703 1 002

Tembusan Disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Walikota Bandar Lampung (sbg Laporan)
2. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung
3. Sdr. Kepala SMP Negeri 21 Kota Bandar Lampung
4. Sdr. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
5. _____ Arsip _____

LAMPIRAN



Gambar 01 pemberian layanan informasi guru bimbingan konseling di SMPN 21 Bandar Lampung .18 november 2018.



Gambar 02 wawancara dengan guru bimbingan konseling di SMPN 21 Bandar Lampung 18 November 2018